

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH
DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

Oleh:
ANNISA NURROHMAH
NPM 1904010003



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

HALAMAN JUDUL
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH
DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

ANNISA NURROHMAH
NPM 1904010003

Pembimbing : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2023 M

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN METRO

Nama : Annisa Nurrohmah

NPM : 1904010003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Metro, Desember 2023

Dosen pembimbing,



Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 199401292019032011

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 199401292019032011

Mengetahui,

Ketua Prodi KPI



Dr. Astuti Fatmingsih, S.Ag., M.Sos
NIP. 196207201982000032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0042/11-20.9/0/PP-00-9/01/2024

Tugas skripsi dengan judul: KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH
DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO, disusun oleh ANNISA
NURROHMAH, NPM 1904010003, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran
Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah pada hari/tanggal: Senin, 11 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Qois Azizah Bin Has, M.Ag
Penguji I : Dr. Evy Septiana R, M.H
Penguji II : Dewi Mustika, M, Kom. I
Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 197308011999031001



The official seal is circular with a purple border. It contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA' around the top and 'FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH' around the bottom. In the center, there is a logo with the letters 'IAIN' and 'METRO' below it.

ABSTRAK

Komunikasi adalah hal mendasar dalam kehidupan manusia, begitupun dalam program hafalan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki tingkat semangat menghafal yang berbeda-beda, tidak semua santri dapat menghafal dengan cepat dan semangat dalam program hafalan. Namun, mereka dapat tetap disiplin dan istiqomah dalam program hafalan. Salah satu skill yang harus dimiliki ustadzah untuk kelancaran program hafalan al-qur'an adalah komunikasi interpersonal. Maka dari itu, diharapkan komunikasi interpersonal ustadzah dan santri berjalan baik guna membantu kelancaran dalam program hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yaitu berjalan dua bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang dilakukan secara langsung menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Komunikasi verbal berupa pemberian motivasi dan nasehat sedangkan komunikasi nonverbalnya berupa memberikan contoh teladan yang baik kepada para penghafal. Komunikasi ini terlaksana cukup baik dengan memperhatikan aspek sikap percaya, sikap suportif, dan keterbukaan. (2) Faktor penghambat komunikasi interpersonal ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yaitu adanya santri yang melanggar aturan dipesantren dan latarbelakang santri yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung komunikasi interpersonalnya yaitu terciptanya kedekatan antara ustadzah dengan santri sejak awal dan ustadzah tinggal berdampingan dengan santri sehingga dapat berhubungan 24 jam di asrama.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa implementasi komunikasi ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an peneliti menemukan keberhasilan dalam mendisiplinkan program hafalan yang sebelumnya kurang disiplin menjadi disiplin dan sebelumnya disiplin menjadi lebih disiplin.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nurrohmah

Npm : 1904010003

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Desember 2023

Yang menyatakan



Annisa Nurrohmah

NPM 1904010003

HALAMAN MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya

(HR. Bukhari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Nuruddin dan Ibu Siti Rohana yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada penulis dan tak henti memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Dr. H. Aguswan Khatibul Umam, M.A, ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, dan segenap Dosen IAIN Metro yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis.
3. Qois Azizah bin Has, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh rasa sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Pendiri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kyai Ali Qomaruddin, M.M Al-Hafidz beserta para dzurriyahnya yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu baik dunia maupun akhirat.
5. Kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater IAIN Metro yang penulis banggakan.

KATA PENGANTAR

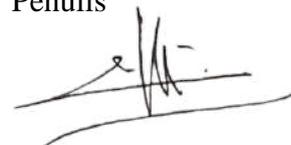
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M. Ag. PIA., selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khatibul Umam, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Qois Azizah Bin Has, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 13 Desember 2022
Penulis



Annisa Nurrohmah
NPM 1904010003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	9
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	10
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal	12
4. Proses Komunikasi Interpersonal	15
5. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	18
6. Hambatan Komunikasi Interpersonal	20
B. Penghafal Al-Qur'an	21
1. Pengertian Penghafal Al-Qur'an	21

2. Syarat-syarat penghafal al-qur'an	23
3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an	24
4. Metode penghafal alqur'an.....	25
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghafal Al-qur'an.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
2. Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.....	48
B. Pembahasan.....	55
1. Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Quer'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an	55
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Arsip Brosur Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Gambar 4.2 Kegiatan Program Hafalan Al-Qur'an

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan skripsi
2. Surat izin prasurvey
3. Balasan prasurvey
4. Surat izin research
5. Balasan research
6. Surat tugas
7. Formulir bimbingan skripsi
8. Outline
9. Alat pengumpul data
10. Turnitin
11. Bebas pustaka
12. Dokumentasi
13. Jadwal pelaksanaan penelitian
14. Daftar riwayat hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal mendasar yang tidak bisa dipisahkan dari diri setiap manusia, komunikasi bahkan sudah menjadi fenomena bagi masyarakat atau komunitas tertentu untuk saling berbagi informasi dalam bentuk verbal maupun nonverbal agar dapat mencapai suatu tujuan. Begitupun dalam kehidupan di Pondok Pesantren komunikasi menjadi kebutuhan dasar antara santri dan ustadzah dalam melakukan aktivitas. salah satunya aktivitas menghafal al-qur'an. Menghafal al-qur'an merupakan suatu aktivitas yang mulia. Hal ini dikarenakan al-qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman bagi kehidupan umat Islam seluruh dunia. Orang yang melakukan aktivitas menghafal al-qur'an disebut juga penghafal al-qur'an. Maka dari itu, banyak lembaga pendidikan islam yang membuka program hafalan al-qur'an dan melahirkan generasi penghafal al-qur'an salah satunya adalah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Dalam program hafalan al-qur'an, ustadzah memegang peranan yang sangat penting dalam membantu para santri penghafal. Ustadzah selain sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dipesantren ustadzah juga berperan sebagai pembimbing santri penghafal untuk memahami al-qur'an dengan lebih baik, mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal, dan membantu mencapai target hafalan al-qur'an. Salah satu skill yang harus dimiliki oleh ustadzah untuk kelancaran program hafalan al-qur'an

adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi ini digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan santri.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara tatap muka antara orang-orang yang memungkinkan setiap pesertanya untuk secara langsung memahami reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal.¹ Komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah komunikasi antara ustadzah dan santri di pesantren yang berlangsung secara tatap muka dan menimbulkan umpan balik.

Dibandingkan dengan komunikasi lainnya komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan. Karena komunikasi interpersonal umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Oleh karena itu, maka komunikasi interpersonal sering kali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif (*persuasive communication*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus berupa ajakan, bujukan atau rayuan.²

Berdasarkan hasil prasurvey pertama pada Selasa, 19 Oktober 2022 peneliti melihat bahwa santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki tingkat semangat menghafal yang berbeda-beda, tidak semua santri dapat menghafal dengan cepat dan semangat dalam program hafalan. Namun, mereka dapat tetap disiplin dan istiqomah dalam program hafalan.³

¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 61.

³ Prasurvey wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Pada Tanggal 19 Oktober 2022, Pukul 11.00 WIB

komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung sering terjadi di lingkungan Pondok Pesantren yang melibatkan ustadzah dengan santri dalam proses komunikasi. Interaksi antara ustadzah dan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan umpan balik antara ustadzah dan santri. Komunikasi memiliki umpan balik karena memberikan respon yang diberikan oleh komunikan dan komunikator, agar dapat mengetahui bahwa gagasan atau perasaan mereka diterima sesuai yang diharapkan. Komunikasi juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik.⁴

Maka dari itu diharapkan komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri berjalan dengan baik guna membantu kelancaran dalam program hafalan dan untuk penguatan penghafal al-qur'an khususnya di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Penguatan yang dimaksud adalah penguatan yang dilakukan ustadzah kepada santri penghafal al-qur'an dalam aktivitas menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an melalui komunikasi interpersonal, yaitu dengan memberikan penguatan kepada para penghafal al-qur'an agar mereka senantiasa menjadi penghafal al-qur'an sejati dan taat dalam menjalankan kewajiban menghafal.

Melihat fenomena itu peneliti tertarik untuk membahas masalah yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Komunikasi**

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.14.

Interpersonal dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Rodulatul Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan tentang implementasi komunikasi interpersonal dalam penguatan penghafal al-qur'an dimanapun agar dapat melahirkan lebih banyak generasi-generasi penghafal al-qur'an.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi ustadzah mengenai komunikasi interpersonal dalam menghafal al-qur'an agar dapat memberi penguatan santri untuk terus giat menghafal al-qur'an.

D. Penelitian Relevan

Studi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut ini akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan.

1. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Zahro Vivi Anggraini Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an”. Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada al-qur'an dan kendala yang dihadapi orang tua dalam proses meningkatkan kecintaan anak pada al-qur'an. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis serta menggunakan teknik observasi dan wawancara.⁵ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang komunikasi interpersonal dan terdapat perbedaan obyek yang diteliti, penelitian ini obyeknya adalah ustadzah dan santri sedangkan penelitian

⁵ Zahro Vivi Anggraini, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an,” *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.

Zahro Vivi Anggraini obyeknya adalah orang tua dan seorang anak. penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an sedangkan penelitian Zahro Vivi Anggraini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada al-qur'an.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Hudzaifah Abdus Salaam Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi “Komunikasi Antarpribadi Musrif dan Santri dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Kudus)”. Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dalam memotivasi murid.⁶

Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti dalam sama-sama mengkaji tentang komunikasi antarpribadi santri menghafal al-quran dan yang membedakannya dengan penelitian ini adalah penelitian Hudzaifah dalam memotivasi santri menggunakan pendekatan *Interpersonal Behavior Theory* yang meliputi arahan, dorongan, memahami, persetujuan, ragu-ragu, menolak, menentang, dan memaksa sedangkan penelitian ini menggunakan aspek sikap percaya, sikap suportif dan keterbukaan.

⁶ Hudzaifah Abdus Salaam, “Komunikasi Antarpribadi Musrif dan Santri dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Kudus),” *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.

3. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, dan Arafiq Fathul Haq Rumaf Mahasiswa Universitas Islam Madinah dengan Judul “Peran Musyrif Tahfidz dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Isy Karima Karanganyar” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran musyrif tahfidz dalam penguatan hafalan mahasiswa.⁷

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi interpersonal dalam penguatan santri penghafal al-qur’an sedangkan penelitian Risky Pratama Putra dkk untuk mengetahui peran musyrif tahfidz dalam penguatan hafalan mahasiswa.

4. penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Nahidah Al Sakinah Khan, Indira Fatra Deni dan M. Yoserizal Saragih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan Judul “Motivasi Menghafal Al-Qur’an antara Orang Tua dan Anak Melalui Komunikasi Interpersonal” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal al-qur’an menggunakan komunikasi interpersonal dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan al-qur’an anak.⁸

⁷ Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf, “Peran Musyrif Tahfidz dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Isy Karima Karanganyar,” *Asatiza : Jurnal Pendidikan* Vol. 4, no. 2 (2023).

⁸ Nahidah Al Sakinah Khan, Indira Fatra Deni, and M.Yoserizal Saragih, “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Antara Orang Tua dan Anak Melalui Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* VI (2022).

Yang membedakannya adalah penelitian ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang obyeknya adalah ustadzah dan santri sedangkan penelitian Nahidah Sakinah Khan, dkk dilakukan di lingkungan keluarga yang obyeknya adalah orang tua dan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Dengan demikian, komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.¹

Pendapat diatas dapat dikatakan bahwasannya komunikasi terjadi pada dua orang atau lebih secara dialogis. Dialogis merupakan komunikasi yang terjadi secara timbal balik, maksudnya seseorang berbicara dan orang yang lainnya menanggapi secara langsung, secara bergantian. Dalam komunikasi ini seseorang mempunyai peranan ganda yakni sebagai pembicara sekaligus pendengar, dalam proses komunikasi dialogis Nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (mutual understanding) dan empati.²

¹ Muhibbudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi : Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 67.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.60.

Menurut Arni Muhammad, mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya dua orang yang dapat diketahui balikkannya.³

Senada dengan pendapat Deddy Mulyana bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁴

Berdasarkan definisi diatas, jadi yang dimaksud komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang menimbulkan umpan balik.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa tujuan komunikasi interpersonal diantaranya:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu cara tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain.⁵

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 158.

⁴ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

⁵ *Ibid.*, 19

b. Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi banyak proses belajar tentang diri maupun orang lain. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga mengenai jati diri atau menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi dengan orang lain.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.⁶

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

⁶ *Ibid.*, 20

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan seperti bercerita dengan teman dan berakhir pekan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan, sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya.

g. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-Ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka mengarahkan kliennya. Tanpa disadari ternyata setiap orang sering bertindak sebagai konselor dalam interaksi interpersonal sehari-hari.⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

Terdapat dua bentuk komunikasi interpersonal yaitu:

⁷ *Ibid.*, 21

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, dimana melalui kata-kata mereka dapat menuangkan perasaan, pandangan, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka dalam menyampaikan informasi serta menjelaskannya. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting, karena komunikasi verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan atau langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada individu yang berkomunikasi dengan berhadapan langsung. Contohnya, saat berkomunikasi secara tatap muka langsung. Selain itu, komunikasi lisan juga dapat dilakukan melalui berupa alat komputer yang telah dilengkapi dengan konferensi jarak jauh. Sedangkan komunikasi tulisan ialah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan seperti melalui pos, telegram, fax, email, dan sebagainya.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal ingin diungkapkan karena spontan.

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah, sandi, symbol-simbol, intonasi suara, dan sebagainya.

- 1) Sentuhan, sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, sentuhan dipunggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.
- 2) Gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata, misalnya mengangguk untuk mengatakan iya.
- 3) Vokalik adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya nada bicara, nada suara, keras atau

lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna dari pesan-pesan verbal yang disampaikan dapat dimengerti atau dapat dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi verbal dan nonverbal tidak dapat beroperasi secara terpisah antara satu sama lain keduanya saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif.⁸

4. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses pengoperan atau penyampaian pesan. Secara umum Onong Uchjana Efendy mengklasifikasikan proses komunikasi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) berupa Bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya sebagai media.⁹

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana

⁸ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal," *A-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 6, no. 2 (July 2016).

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁰

Berkaitan dengan dua bentuk proses komunikasi di atas, maka komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk proses komunikasi primer. Karena, komunikasi interpersonal berlangsung secara *face to face* (tatap muka) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi interpersonal digambarkan sebagai proses yang menghubungkan komunikator dan komunikan, yang terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

1) Keinginan berkomunikasi

Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2) Encoding oleh komunikator

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ide ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dengan cara penyampaiannya.

¹⁰ *Ibid.*, 16

3) Pengirim pesan

Untuk mengirim pesan kepada komunikator yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, email, surat ataupun tatap muka.

4) Penerima pesan

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

5) Decoding oleh komunikan

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian decoding adalah proses memahami pesan.

6) Umpan balik.

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas jadi dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal biasanya terjadi antara dua orang atau lebih dan berlangsung secara tatap muka dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami untuk mempersuasi orang lain agar dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan.

¹¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 11.

5. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Hardjana komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: (1) pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator, (2) ditindak-lanjuti dengan perbuatan secara suka rela, (3) meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.¹²

Komunikasi efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Dalam komunikasi interpersonal, hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan harus dijaga dengan baik, karena berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada hubungan yang baik diantara keduanya. Menurut Jalaluddin Rahmat ada beberapa faktor agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik, yaitu:

a. Percaya (*Trust*)

Faktor percaya adalah yang paling penting dalam komunikasi interpersonal.¹³ Terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan sifat percaya:

¹² Ibid, 77

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 160.

- 1) Karakteristik dan kemampuan orang lain, orang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan atau pengalaman dibidang tertentu.¹⁴
- 2) Hubungan kekuasaan, kepercayaan mudah tumbuh apabila orang-orang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain.
- 3) Sifat dan kualitas komunikasi, bila komunikasi bersifat terbuka, jelas maksud dan tujuannya, dan bila ekspetasi sudah dinyatakan, maka akan tumbuh sikap percaya.¹⁵

b. Sikap Suportif (*Supportiveness*)

Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap *defensif* dalam komunikasi. Orang yang bersikap *defensif* yaitu apabila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empati terhadap apa yang mereka komunikasikan. Sudah jelas, dengan sikap *defensif* komunikasi interpersonal akan gagal karena orang *defensif* akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Komunikasi *defensif* dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, dan sebagainya).¹⁶

c. Sikap Terbuka (*Open Mindedness*)

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Suatu komunikasi akan berhasil apabila ada sikap terbuka antara komunikan dan komunikator

¹⁴ *Ibid.*, 161

¹⁵ *Ibid.*, 162

¹⁶ *Ibid.*, 165

mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi, karena dengan adanya sikap terbuka inilah akan diketahui solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁷

6. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Gangguan atau hambatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal dan eksternal yaitu:

a. Hambatan internal

Hambatan yang berasal dari dalam diri individu terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya, jika seseorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian pula orang yang depresi atau tertekan tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.

b. Hambatan eksternal

Hambatan yang berasal dari luar individu terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan budaya. Contohnya perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menyebabkan salah pengertian.

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan komunikasi antara lain:

1) Gunakan umpan balik

Setiap orang yang berkomunikasi memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun nonverbal, kemudian memberikan penafsiran terhadap umpan balik secara benar.

¹⁷ *Ibid.*, 168

2) Pahami perbedaan individu dengan baik

Setiap individu merupakan pribadi yang khas yang berbeda baik dari latar belakang psikologis, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan memahami seseorang dapat menggunakan taktik yang tepat dalam berkomunikasi.

3) Gunakan komunikasi langsung

Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya persuasive. Komunikator dapat memadukan bahasa verbal dan bahasa nonverbal seperti kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh, isyarat, dan lainnya yang membuat komunikasi lebih berdaya guna.

4) Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah

Kosakata yang digunakan hendaknya dapat dimengerti dan dipahami, jangan gunakan istilah-istilah yang susah dimengerti penerima pesan.¹⁸

B. Penghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Penghafal al-qur'an

Al-qur'an adalah kalam Allah SWT, sebuah mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat

¹⁸ Duwi Meisareni and Mahyuddin Arif, "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di TPA Sullam At-Taufiqy," *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (June 2022).

jibril secara mutawatir, membacanya dianggap ibadah dan kebenarannya tidak diingkari.¹⁹

Dalam kamus Mahmud yunus hafalan merupakan bentuk kata kerja yang berasal dari bahasa arab *حفظ - يحفظ - تحفيظ* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.²⁰ Menurut Abdul Aziz dan Abdul Rauf, menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu dengan membaca atau mendengar. Setiap pekerjaan yang sering diulang, pasti akan menjadi hafal.²¹ Menghafal al-qur'an merupakan sebuah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga melestarikan keasliannya dengan cara memasukkan ayat-ayat al-qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tertanam didalamnya.²²

Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat termasuk sederetan kaum yang menghafal.²³ Orang yang melakukan aktifitas menghafal al-qur'an disebut penghafal al-qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penghafal al-qur'an adalah seseorang yang melakukan aktifitas memelihara, menjaga, dan menghafal seluruh ayat-ayat al-qur'an dengan tujuan untuk menjaga kelestarian al-qur'an.

¹⁹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an* (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), 341.

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 105.

²¹ Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

²² Hafisa Idayu, "Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," *Jurnal Transformatif*, 1, 4 (April 2020).

²³ Abdurrah Nawabuddin and Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 23.

2. Syarat-Syarat Penghafal Alqur'an

Berikut beberapa syarat penghafal al-qur'an, diantaranya:

a. Niat yang Ikhlas

Bagi seorang penghafal al-qur'an wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas. Karena menghafal al-qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu, para penghafal al-qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah SWT. Jika tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka penghafal al-qur'an akan menjadi sia-sia belaka.

b. Mempunyai tekad yang kuat

Seorang penghafal al-qur'an wajib mempunyai tekad yang kuat atau kemauan yang besar. Dengan adanya tekad yang besar dan terus berusaha menghafalkan al-qur'an, maka segala macam ujian insyaAllah akan bisa dilalui dan dihadapi.

c. Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-qur'an, kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal al-qur'an. sifat sabar diperlukan oleh setiap penghafal al-qur'an, karena hafalan yang dijalani dengan kesabaran cenderung baik dan tartil.

d. Disiplin dan Istiqomah

Seorang penghafal al-qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal al-qur'an. harus gigih memanfaatkan waktu senggang,

cekatan, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.

e. Berguru Pada yang Ahli

Seorang penghafal al-qur'an hendaknya berguru (talaqi) kepada seorang guru yang hafal al-qur'an serta seorang yang sudah mantap dari segi agama dan pengetahuannya tentang al-qur'an, Menghafal al-qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam al-qur'an terdapat bacaan-bacaan yang sulit tidak bisa dipelajari teorinya saja dan juga menghafal al-qur'an harus bersanad.

f. Memiliki akhlak yang terpuji

Orang yang menghafal alqur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Rendah hati, tidak berbangga diri, dan tidak sombong atas hafalan al-qur'annya.²⁴

3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Berikut ini adalah keutamaan membaca dan menghafal al-qur'an :

- a. Al-qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan, bagi penghafalnya
- b. Seorang hafid qur'an adalah orang yang mendapat tasyrif nabawi (penghargaan khusus dari Nabi)
- c. Al-qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya

²⁴ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Akhlak V* (2020): 1.

- d. Orang yang menghafal al-qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga
 - e. Orang yang menghafal al-qur'an akan bersama malaikat yang mulia dan taat
 - f. Orang yang menghafal al-qur'an akan beruntung dalam perdagangannya dan tidak akan rugi.
 - g. Orang yang menghafal al-qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah
 - h. Penghafal al-qur'an yang menjunjung nilai al-qur'an akan dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah
 - i. Nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal al-qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti
 - j. Penghafal al-qur'an yang selalu mengulang hafalannya akan bermanfaat bagi kesehatan otak dan saraf lainnya.²⁵
4. Metode Penghafal Al-Qur'an

Adapun metode-metode yang digunakan penghafal al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Bin Nadzar

Bin-nadzar adalah membaca dengan cermat ayat-ayat al-qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses bin-nadzar hendaknya dilakukan dengan sebanyak mungkin untuk

²⁵ Sri Tuti Rahmawati and Fatimah, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat," *Jurnal Qiroah* 10 (2020).

memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nadzar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat tersebut.

b. Tahfidz

Tahfidz adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan sehingga sempurna. Kemudian rangkai ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. Talaqqi

Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang yang hafal al-qur'an, telah mantap agama dan dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah didengarkan kepada seorang guru. Dalam metode takrir dapat dilakukan sendiri-sendiri atau dengan seorang guru dengan maksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa.

e. Tasmi'

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada banyak orang. Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal al-qur'an akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan dan akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.²⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghafal al-qur'an diantaranya:

- a. Niat
- b. Kemampuan diri dalam menghafal
- c. Tekad
- d. Perhatian serta motivasi yang kuat untuk mendorong kemauan seseorang dalam menghafal al-qur'an.²⁷
- e. Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk

²⁶ Fahmi Assulthoni dan Ridan Muhtadi, "Pola Komunikasi Pengurus dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan," *Halimi : Jurnal Of Education* Vol.1 No.1 (Februari 2020).

²⁷ Aini Nabila, "Muhasabah Sebagai Metode dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali)," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* 4 (2022).

mempelajari tentang al-qur'an ataupun pendidikan sesuai dengan keinginan orang tua.

f. Guru/Ustadzah

Guru/Ustadzah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya disekolah formal tetapi juga dirumah, dimasjid ataupun di pondok pesantren.

Dalam hal ini, seorang santri dapat termotivasi untuk menghafal al-qur'an melalui arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

g. Teman atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi diperlukan partner dalam belajar, seperti kompetisi yang sehat dan baik dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas menghafal al-qur'an karena meniru ataupun menginginkan apa yang dilakukan temannya.²⁸

Terdapat pula beberapa problematika dalam menghafal al-qur'an yang dapat mempengaruhi para penghafal diantaranya:

²⁸ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Radhatushalihin Wetan Pasar Belang Malang)," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Kegamaan Al-Qodiri* 10 (April 2016).

a. Problem Intern

- 1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya.
- 2) Tidak merasakan kenikmatan al-qur'an.
- 3) Hati yang kotor dan terllau banyak maksiat.
- 4) Tidak sabar dan malas berputus asa.
- 5) Semangat dan keinginan lemah.
- 6) Niat yang tidak ikhlas.
- 7) Lupa.²⁹

b. Problem Ekstern

- 1) Tidak dapat membaca dengan baik.
- 2) Tidak mampu mengatur waktu
- 3) Ayat-ayat yang sulit.
- 4) Pengulangan yang sedikit.
- 5) Tidak ada muwajjid (pembimbing).³⁰

²⁹ Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 63-84.

³⁰ *Ibid.*, 84-89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terperinci dengan mengumpulkan data yang ada dilapangan sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung dan obyektif.¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, luas dan mendalam dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti.²

Berdasarkan penelitian yang dipilih, dapat diketahui bahwa data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara. Data yang diperoleh dari proses penelitian berkaitan dengan implementasi komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri dalam penguatan penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer (data utama) adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data yang

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 25 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

diperoleh langsung dari sumber utamanya.³ Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an peneliti mengambil 7 informan untuk diajukan pertanyaan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 ustadzah dan 4 santri penghafal al-qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder (data penunjang) adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan perantara media. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an berupa arsip, dokumen-dokumen atau laporan yang berkaitan dengan program tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.⁴

³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 87.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 25th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

Dalam penelitian ini digunakan teknik Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau menggunakan telepon.⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan 7 informan yang terdiri dari 3 ustadzah dan 4 santri penghafal al-qur'an. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an santri dipondok Pesantren Roudlatul Qur'an untuk memenuhi sumber data primer dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-

⁵ *Ibid.*, 146

⁶ *Ibid.*, 137

⁷ *Ibid.*, 138.

⁸ *Ibid.*, 140

sumber tertulis untuk memperoleh informasi.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari foto dokumentasi kegiatan santri, data struktur kepengurusan dan lain-lain yang menjadi penguat dalam penelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu.¹⁰ Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber berbeda dengan teknik yang sama. Data yang telah diperoleh peneliti kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

E. Teknik Analisa Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu mencatat dan merangkum hal-hal pokok di lapangan sehingga fokus pada hal-hal penting yang dapat menyelesaikan tema permasalahan penelitian.¹¹

Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 25th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

¹¹ *Ibid.*, 247

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.¹²

3. Conclusion Verification (Kesimpulan Verifikasi)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian masih bersifat sementara dan akan dibuktikan dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan agar kebenaran data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.¹³

Pada tahap analisis data ini peneliti menarik kesimpulan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu mengambil kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Kesimpulan khusus yang dimaksud yaitu tentang implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

¹² *Ibid.*, 149

¹³ *Ibid.*, 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Kondisi Umum Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro adalah lembaga pendidikan islam yang pada awal mulanya didirikan oleh Drs. Kyai Ali Qomaruddin, SQ. M.M. Al-Hafidz yang secara resmi dibuka pada tanggal 27 Juli 2001 diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Prof. Dr. KH. Said Aqil Husein Al-Munawar, MA. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro terletak di Jl. Pratama Praja 16 B, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Sekitar tiga setengah kilo meter dari pusat Kota Metro.

Awal mula didirikannya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu al-qur'an baik yang berkaitan langsung dengan tahfidzul qur'an maupun keilmuan al-qur'an yang lain. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, maka seharusnya ada sebagian muslim yang menjaga dan mentadabburi al-qur'an sebagai pedoman hidup umat islam didunia ini. Karena sesungguhnya al-qur'an itu petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Prestasi awal yang sangat membanggakan adalah pada tahun pertama didirikannya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah

berhasil mewisuda empat orang hafidz disusul dengan diwisudanya tujuh orang hafidz dan hafidzah pada acara wisuda kedua.

Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an tidak hanya berasal dari provinsi Lampung saja, melainkan dari berbagai belahan pulau baik Sumatera seperti Palembang, Riau, Kepulauan Batam, bahkan Jawa. Para alumninya pun banyak yang memperoleh beasiswa pendidikan untuk melanjutkan studi baik didalam maupun keluar negeri, seperti Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, Universitas di Siria dan Damaskus, Universitas di Yordania.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan diantaranya: PAUD Al-Qur'an, MI Al-Qur'an Terpadu, SMP TMI Roudlatul Qur'an, SMA TMI Roudlatul Qur'an yang bekerjasama dengan dinas pendidikan Kota Metro. Pelaksanaan pembelajarannya dengan sistem *Boarding School* yaitu tinggal diasrama dan menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Prestasi yang diraih pun sudah banyak, baik akademis maupun non akademis. Hal ini membuktikan bahwa 20 tahun Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini sudah membuktikan pendidikan yang dilaksanakan sudah banyak memberikan kontribusi yang berarti bagi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan.¹

¹ <https://pprq.sch.id> diunduh pada tanggal 20 september 2023 pukul 09.00 WIB

b. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

1) Visi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

“Menjaga al-qur'an sebagai kalam ilahi yang syarat dengan disiplin ilmu dan menjaga al-qur'an sebagai pedoman serta pandangan hidup”

2) Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

- a) Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan al-qur'an.
- b) Membina qori-qoriah dan hafidz yang berkualitas dan memiliki wawasan al-qur'an yang luas.

Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah menunjukkan kiprah dan peran yang luar biasa untuk wilayah Kota Metro khususnya, diantaranya sebagai Sekolah Swasta Berbasis Pesantren (SBP) pertama di Lampung. Selain itu juga Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah mempunyai Pondok cabang diantaranya:

- 1) Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Satu Kampus Tamaddun terletak di Jl. Pesantren, Desa Krajan, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro
- 2) Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 2 yang terletak di daerah Tempuran Trimurjo, Lampung Tengah dan merupakan Pondok Pesantren anak-anak setingkat SD/MI.

- 3) Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 yang terletak di Sekampung, Lampung Timur merupakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang dikhususkan untuk santri putri.
- 4) Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 4 yang terletak di Jati Agung, Lampung Selatan merupakan Pondok khusus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).²



Gambar 4.1 Brosur Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

² Dokumentasi Brosur Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Ummul Ma'had : Nyai Hj. Siti Rumzanah

Pimpinan : Gus Muhammad Yahya Mustofa

Gus Ahmad Naufal Aisyi

Ning Naila Rahma Salsabila

Penasehat : KH. Abdurrohman, S.Pd. I

Kyai Saiful Hadi, S.Si

Pembimbing : Kyai H. Mustofa, S.Pd.I

Kyai Ahmad Ansori, S.Pd

Kyai Mustamar Aziz, S.H

Ustadzah Neneng Sa'baniyah, M.Pd

Ustadzah Riski Nur Isnaini, S.Pd

Ustadzah Elvi Saida, S.Pd

Ustadzah Nurvita Nahdiyah, S.Pd

Ustadzah Zakiyatur Rosyidah, S. Pd.³

³ Arsip data kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Tabel 4.1 Data Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

BAGIAN	PUTRA	PUTRI
Dewan Pengasuhan	Ustad Mubayyin, S.Pd Ustad Adji Mubarak, S.Pd Ustad Candra Widiyanto, S.Pd Ustad Herman Susilo, S.Pd	Ustadzah Uswatun Hasanah, M..Pd Ustadzah Nani Setiani Ustadzah Putri Dwi Hardiyanti, S.Keb Ustadzah Diana Riaki Yuliza, S.T
Lurah	Ustad Feri Juniansah	Ustadzah Asnal Mala, S.Pd. I
Wakil Lurah I Wakil Lurah II	Ustad Adi Syahroni, S.Pd Ustad Khaidar Ahmad Al- Birruni	Ustadzah Fikri Aida Fitria, S.M Ustadzah Irma Widayanti, S.Pd
Sekretaris	Ustad Afkar Hanif Hasholat	Ustadzah Titik Alfiyah, S.Pd Ustadzah Sinta Nuriyah
Bendahara	Ustad Wahid Alimuddin, S.E	Ustadzah Minhatul Aula Ustadzah Feni Kurniasih
Operator	Ustad Aliq Fikri Dzulqornain	
Keamanan	Ustad Misbahul Munir, S.Pd Ustad Bagus Ramadhan	Ustadzah Zakia Nur Haliza Ustadzah Siti Mudrikah Almusyarofah

	<p>Ustad Agung Setiawan, S.Ag</p> <p>Ustad Danny Setiawan, M.Pd</p> <p>Ustad Muhammad Iqbal Pratama Jaya</p>	Ustadzah Azizatul Nafiah
Peribadahan	<p>Ustad Asrori</p> <p>Ustad Muannas Sholihin</p> <p>Ustad Ikhsan Samsul Maarif</p>	<p>Ustadzah Tutik Warianti</p> <p>Ustadzah Suci Rohmadiyah</p> <p>Ustadzah Hilda Romayah, S.Pd</p> <p>Ustadzah Revi Nurlillah</p>
Kebersihan	<p>Ustad M. Jalaluddin Ilyas</p> <p>Ustad Fajar Arisdianto</p> <p>Ustad Arif Rahman Hakim</p>	<p>Ustadzah Dian Astarini</p> <p>Ustadzah Elva Wijayanti</p> <p>Ustadzah Hernawati, S.Pd</p> <p>Ustadzah Athi' Muyassaroh, S.Pd</p> <p>Ustadzah Arnida Fitriani</p>
Pendidikan Diniyah	<p>Ustad Wildan Lutfi</p> <p>Ustad Luxy Aji Sahputra</p> <p>Ustad Septia Wahyu Saputra</p>	<p>Ustadzah Sofia Nisa Ulyantika</p> <p>Ustadzah Anissa Kurnia Dewi</p> <p>Ustadzah Iin Firmadani</p>
Pendidikan Bahasa	<p>Ustad Dwi Kurniadi, S.Pd</p> <p>Ustad Adi Priyatno</p> <p>Ustad Wanda Pratama</p>	<p>Ustadzah Ulya Azzah Afifah Yasin., S.Sos</p> <p>Ustadzah Desi Manda sari</p>

		Ustadzah Shofiayatu Zahro Ustadzah Athia Amelda
Pendidikan Al-Qur'an	Ustad Halim Wijaya Kusuma Ustad Riski Dwi Satrio Ustad Fathurrohlim Ustad A.A Sholeh Thohir	Ustadzah Riza Lailaturrohmah Ustadzah Isna Fahrnun Nisa Ustadzah Vita Murnila Sari
Logistic	Ustad Joko Wardoyo Ustad Zaim Musyaddad	Ustadzah Devi Nur Oktavianti Ustadzah Siti Nur Hidayah Ustadzah Nur Istiqomah Azizah Ustadzah Rahnah Hamidah Ustadzah Esti Rahmawati
Media	Ustad Zamroni Ustad KGS. Anang Ghozali	Ustadzah Riska Nurul Azizah Ustadzah Riyasatun Ashiha
Kesehatan	Ustad Laksamana Mufti Alfat Ustad Adi Permana Ustad Roy Nasrul Akbar	Ustadzah Vina Arisa Umari Ustadzah Zainun Nuriya Rosyadi
Sarana Prasarana	Ustad Khaerulfathon Ustad Hafid Al Faqih Ulumuddin Ustad M. Ja'far	

	Ustad Ahmad Saiful Yono	
Sk	Ustad M. Rifqi Andreanto Ustad Bakti Tri Santoso Ustad Hadi Winata Ustad Aldi Antoro	
Pengabdian	M. Aksari Zikri David Abdillah Muhammad Khairul Anam Hilma Arif Rahmanda Marendra Danda Armansyah Faisal Herdiansyah Fajar Nur Siddiq Muhammad Dzaki Dheo Yar Rovenza	Kinta Alia Shela Raya Kafka Nafisa Anis Abila Najilatur Rahmah Ghina Ayasi Salma Aisyatur Fasihah Salis Layinaturrofiqoh Yeyen Karisa Putri Novi Nurlaila Annisa Nurrohmah Tia Mariana Reyhana Nur Azizah Laili Marzuqoh Adina Tusama Salsabela Tia Aulia Alifa Nabila Tasya

d. Jumlah Pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

- 1) Asrama 1 : 6 Ustadzah
- 2) Asrama 2 : 19 Ustadzah
- 3) Asrama 3 : 11 Ustadzah
- 4) Asrama 4 : 5 Ustadzah
- 5) Asrama 5 : 20 ustad
- 6) Asrama 6 : 16 Ustad
- 7) Asrama 7 : 4 Ustadzah
- 8) Asrama 8 : 4 Ustadzah
- 9) Asrama 9 : 11 Ustadzah

Berdasarkan data diatas jumlah pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah 96 pengurus terdiri dari 60 ustadzah dan 36 ustad.

e. Jumlah Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

- 1) Asrama 1 : 74 santri putri
- 2) Asrama 2 : 185 santri putri
- 3) Asrama 3 : 160 santriwati putri
- 4) Asrama 4 : 33 santriwati putri
- 5) Asrama 5 : 130 santri putra
- 6) Asrama 6 : 179 santri putra
- 7) Asrama 7 : 41 santri putri
- 8) Asrama 8 : 43 santri putri
- 9) Asrama 9 : 99 santri putri

Berdasarkan data diatas jumlah santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah 944 santri terdiri dari 309 santri putra dan 635 santri putri.

f. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki sistem pendidikan diantaranya :

- 1) Takhasus Tahfidzul Qur'an (putra-putri) merupakan program khusus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yaitu menghafal al-qur'an diperuntukkan bagi santri yang ingin mengkhususkan belajar dan memperdalam al-qur'an.
- 2) Madrasatul Qur'an adalah program bagi anak-anak yang mengikuti program formal dan memiliki kemampuan menghafal al-qur'an dengan baik meliputi jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 3) Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiyyah (TMI) merupakan program pendidikan yang memadukan dua sistem yaitu pendidikan umum dan pendidikan pesantren diniyyah salafiyah dan khalafiyah yang mengedepankan kemampuan anak-anak untuk menggunakan bahasa arab dan inggris.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki fasilitas pendukung seperti masjid, gedung asrama putra dan putri, poskestren, laboratorium IPA, laboratorium komputer, RQ mart, isi ulang air mineral, BMT, dan laundry pakaian.

Berdasarkan pengulasan diatas bahwa program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Program pendidikan formal
 - a) SMP TMI Roudlatul Qur'an
 - b) SMA TMI Roudlatul Qur'an
 - 2) Program pendidikan non-formal
 - a) Pengajian kitab nahwu shorof
 - b) Pengajian kitab amstilati
 - 3) Program ekstrakurikuler
 - a) Marching band
 - b) PMR
 - c) Pramuka
 - d) Pencak silat
 - e) Seni baca al-qur'an
 - f) Hadroh
 - g) PASKIBRA
 - h) Gema swara RQ
- g. Kegiatan Santri
- 1) Agenda mingguan
 - a) Drumband
 - b) Al-barjanji dan hadroh
 - c) Tilawah atau seni baca al-qur'an
 - d) Muhadloroh atau Pidato tiga bahasa

- e) Seni bela diri
 - f) Mujahadah
 - g) Pramuka
 - h) Munaqosyah seputar hukum islam
 - i) Pengajian kitab kuning
 - j) Mahkamah bahasa
- 2) Agenda bulanan
- a) Manakib al-hikmah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani
 - b) Majelis simaan alumni rabu wage
 - c) Majelis simaan kamis wage dan pembacaan ratibul haddad
 - d) Majelis maulid simtudduror
- 3) Agenda tahunan
- a) Pengajian akbar dan haflah khotmil qur'an
 - b) Wisuda kelas akhir TMI
 - c) Apel tahunan
 - d) Peringatan maulid nabi
 - e) Haul almaghfurlah KH. Mufid Mas'ud Yogyakarta
 - f) Haul almaghfurlah Drs. Kyai. Ali Qomarudin, Al-Hafidz
 - g) Penyembelihan hewan qurban
 - h) Halal bihalal ke pondok pesantren se-Lampung
 - i) Wisata religi (ziarah wali songo)
 - j) Amil zakat

k) Lomba pidato 3 bahasa (arab, inggris dan Indonesia).⁴



Gambar 4.2 kegiatan program hafalan

2. Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang menimbulkan umpan balik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini bertujuan untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan bahwa komunikasi antara ustadzah dengan santri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an berjalan dengan dua bentuk komunikasi yakni verbal dan nonverbal, komunikasi ustadzah dilakukan secara

⁴ Observasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Pada Tanggal 20 September 2023

langsung atau tatap muka setiap harinya menggunakan bahasa yang baik dan sopan santun sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Riza:

“dalam menyampaikan pesan kepada para santri kami menyampaikannya secara langsung kepada mereka menggunakan bahasa yang baik, yang mendidik, dan sopan santun. kami biasanya mengingatkan santri agar lebih disiplin dalam setiap kegiatan dipesantren, misalkan ada santri yang melakukan pelanggaran kecil maka ustadzah akan menegurnya secara langsung agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun jika pelanggarannya masuk kategori besar atau sudah nyeleneh ya kami akan memanggil santri tersebut untuk kita bina kita tanya dan beri pencerahan”⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Dian selaku pembimbing tahfidz mengatakan bahwa :

“Kami berkomunikasi dengan santri itu setiap hari di asrama dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti para santri. Kami selalu memberi motivasi mereka untuk terus ingat niat mereka dari awal masuk pesantren, mengingatkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang penghafal itu bagaimana. Kami memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para santri dan merangkul santri saat memberikan arahan.”⁶

Ustadzah Zulfa juga menambahkan bahwa ustadzah memastikan apakah informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh santri penghafal.

“untuk memastikan pesan yang kami sampaikan itu dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik kami memperhatikan para santri penghafal apakah telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Seperti menyetorkan hafalan mereka, murajaah, mengikuti setiap kegiatan diasrama, dan apakah ada peningkatan dalam setiap evaluasi minggunya.”⁷

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Riza, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 12.15 WIB

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Dian, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 13.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Zulfa, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 14.58 WIB

Selaras dengan yang disampaikan oleh ustadzah Zulfa, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan ustadzah kepada santri dapat dipahami dan dimengerti dengan baik ustadzah juga berusaha menjalin hubungan kedekatan dengan santri untuk memberikan masukan berupa nasihat yang baik. Interaksi inilah yang nantinya akan terjadi hubungan timbal balik antara ustadzah dan santri seperti yang disampaikan oleh ustadzah Dian sebagai ustadzah pembimbing tahfidz bahwa:

“Tentunya kami berkomunikasi dengan para santri itu baik didalam proses pembelajaran al-qur’an maupun diluar pembelajaran. Kami berusaha untuk menjalin kedekatan dengan santri, bagaimana ustadzah dan santri saling berinteraksi dengan baik. Dengan banyak berkomunikasi dengan mereka, mulai dari menanyakan hal-hal yang kecil yang menjadi keluh kesah mereka dan sekedar mengingatkan kebaikan setiap akan melakukan kegiatan dipesantren, maka akan membuat santri merasa nyaman dan kami akan banyak mengenal karakter mereka dan tau bagaimana cara mengambil hati mereka agar kita lebih mudah dalam mengontrol dan memberikan arahan serta nasehat pada mereka. Selain itu juga nasehat-nasehat yang sudah kita berikan akan lebih mudah diterima.”⁸

Dalam proses komunikasi antara ustadzah dengan santri penghafal ustadzah memiliki cara komunikasi yang berbeda antara santri satu dengan santri lainnya melalui pendekatan per-individu sesuai dengan karakter santri tersebut seperti yang disampaikan oleh ustadzah Riza :

“tentu, cara berkomunikasi antara santri satu dengan lainnya harus berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Namun, berbeda saat dalam forum pembelajaran ketentuan dan peraturan yang diberlakukan harus tetap sama antara satu dengan lainnya”⁹

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Dian, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 12.55 WIB

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Riza, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an. pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 12.15 WIB

Selaras dengan yang disampaikan oleh ustazah Dian selaku ustazah pembimbing tahfidz:

“Iya berbeda karena sifat dan karakter santri juga berbeda satu dengan yang lainnya, jadi kita harus menyesuaikan bagaimana cara kita bersikap dan berkomunikasi dengan mereka kita harus memahami bagaimana latar belakang mereka dan masalah apa saja yang mereka hadapi.”¹⁰

Dalam menjalin hubungan interpersonal dengan santri penghafal ustazah hendaknya menjadi orang tua kedua bagi santri. Seperti yang disampaikan ustazah Zulfa :

“kami sebagai ustazah asrama sekaligus pembimbing tahfidz disini berperan sebagai orang tua kedua bagi mereka dipesantren, orang tua disini maksudnya harus bisa mengayomi dan menyayangi santrinya seperti anaknya sendiri. Jadi kami berkomunikasi dengan mereka setiap hari untuk selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, menanyakan masalah-masalah mereka dalam program hafalan dan memberikan nasihat agar mereka ingat tujuan mereka dari awal masuk kepesantren untuk belajar dan menjadi penghafal al-qur’an. Prosesnya lebih membutuhkan kesabaran karena jika sudah merasa dekat dengan anak-anak maka mereka lebih mudah untuk diarahkan dan tidak ada penolakan dari mereka”¹¹

Terbentuknya hubungan interpersonal antara ustazah dan santri dalam proses komunikasi, ustazah selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam hal mendisiplinkan santri program hafalan al-qur’an yakni memberikan pengarahan langsung secara tatap muka melalui evaluasi yang diadakan seminggu sekali sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah zulfa sebagai ustazah pembimbing tahfidz:

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dian, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 12.58 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Zulfa, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September Pukul 14.55 WIB

“biasanya kami memberikan pengarahan dan nasehat melalui evaluasi yang diadakan setiap seminggu sekali kepada santri agar tetap disiplin dalam melakukan program hafalan tersebut.”¹²

Senada dengan yang disampaikan ustadzah Riza bahwa pengarahan santri menghafal dilakukan melalui evaluasi untuk memberikan apresiasi, motivasi dan nasehat yang membangun kepada para menghafal agar tetap disiplin serta pemberian punishment bagi santri menghafal yang kurang disiplin. Hal ini bermaksud agar mengetahui kualitas dan kuantitas santri dalam program hafalan, agar santri yang sudah disiplin dalam program hafalan bisa ditiru oleh santri menghafal lainnya:

“Kami akan mengumpulkan anak-anak setiap seminggu sekali untuk diadakan evaluasi dan pengecekan buku ngaji, agar kedisiplinan santri tetap terjaga terdapat sanksi atau punishment yang mereka dapat ketika melanggar peraturan. Sanksi itu berupa mengaji berdiri selama beberapa waktu tergantung dari akumulasi santri tidak menyetor hafalannya, menulis kalimat istighfar seratus kali atau hukuman lainnya.”¹³

“Untuk santri yang disiplin dan berprestasi dalam menghafal, tentu kami memberikan apresiasi untuk mereka. Apresiasi itu berupa rekomendasi untuk mengikuti kompetisi yang berkaitan dengan hafalan al-qur’an yang telah terjadwal dan menjadi agenda dalam pembelajaran al-qur’an di pondok pesantren roudlatul qur’an”¹⁴

Azizah, Luisa, Nafisyah, Isma, juga menegaskan bahwa ustadzah selalu memberikan arahan dipesantren :

“Biasanya ustadzah selalu mengingatkan kita harus selalu rajin ngaji, jamaah, dan kegiatan yang lain”¹⁵

¹² Wawancara dengan Ustadzah Zulfa, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 15.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Riza, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 12.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Riza, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 12.35 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Azizah, Santri Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an. Pada Tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 12.35 WIB

“kalau kita tidak berangkat ke majelis ngaji untuk setoran hafalan kita akan dinasehati dan diberi sanksi apabila kita melanggar”¹⁶

“ustadzah selalu mengingatkan kita tentang konsekuensi menjadi penghafal al-qur’an kalau kita malas-malasan, kalau kita jarang ngaji melupakan hafalan kita”¹⁷

“ya memberi nasihat tentang keutamaan-keutamaan penghafal al-qur’an agar kita semangat untuk menyelesaikan hafalan dan memberikan mahkota buat kedua orang tua diakhirat kelak”¹⁸

Proses ustadzah dalam berkomunikasi interpersonal dengan santri penghafal yaitu dengan memanggil santri yang melakukan pelanggaran dan diberi nasehat secara tatap muka atau langsung, kemudian memberikan sanksi kepada yang melanggar setelah itu dilakukan evaluasi apakah masih sering melakukan pelanggaran tersebut atau tidak seperti yang disampaikan oleh ustadzah Zulfa:

“Pertama kami tegur dulu santri yang kurang disiplin tersebut, lalu bertanya apa kendala yang menjadi masalah santri penghafal tersebut sehingga kurang disiplin lalu kami berikan nasehat-nasehat yang membangun. Namun, jika tetap kurang disiplin dan jarang datang ke majelis ngaji akan kami berikan sanksi setelah evaluasi berlangsung.”¹⁹

Tentunya dalam berkomunikasi tidaklah selalu berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa kendala dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri di

¹⁶ Wawancara dengan Isma, Santri Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an. Pada Tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Luisa, Santri Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an. Pada Tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 14.25 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Nasyifa, Santri Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an. Pada Tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

¹⁹ wawancara dengan Ustadzah Zulfa, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September Pukul 15.05 WIB

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, salah satu kendala yang dialami ustadzah yakni perbedaan karakter dan latarbelakang santri penghafal sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Dian :

“kendala yang kami hadapi itu biasanya adanya perbedaan latar belakang dan karakter anak, nah ada yang memang karakternya mudah terbuka ada juga yang pendiam atau sulit membuka diri. Jadi kita harus lebih ekstra sabar dalam membina santri untuk melakukan pendekatan dengan anak tersebut agar mereka mau lebih terbuka dengan kami”²⁰

Ustadzah Riza juga menambahkan bahwa masih terdapat santri yang melanggar peraturan pesantren. Santri yang tidak memperhatikan aturan-aturan pesantren cenderung tidak mengindahkan nasehat, arahan, dan juga bimbingan yang telah diberikan oleh para ustadzah.

“masih ada beberapa santri yang melanggar aturan-aturan pesantren. Sehingga santri tidak disiplin dalam setiap kegiatan maupun program dipesantren”

Selain terdapat kendala dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, terdapat pula faktor pendukung terwujudnya komunikasi interpersonal. Salah satunya komunikasi ustadzah dan santri dibangun sejak awal santri masuk ke pesantren. Hal ini menjadi faktor pendukung komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri sehingga santri merasa nyaman dan dapat mengungkapkan masalahnya secara terbuka kepada ustadzah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah zulfa :

“kami membangun kedekatan tersebut sejak awal santri masuk ke pesantren agar santri merasa nyaman tinggal diasrama. Karena

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dian, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu'an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 13.20 WIB

disini disetiap kamar terdapat ustadzah nya masing-masing jadi ustadzah berusaha berkomunikasi dari tahap perkenalan sampai tahap akrab dengan santri agar santri bisa langsung mengungkapkan maslaah-masalah yang dihadapi tanpa diminta”²¹

Selain itu mayoritas para ustadzah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an adalah alumni dari pesantren sehingga sudah ada gambaran dari mereka mengenai kehidupan santri dipesantren. Hal ini sangat membantu mereka dalam menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Riza:

“karena sebagian para ustadzah merupakan alumni dari sini yang memang lulusan dari sini dan ada juga sebagian dari pesantren lain jadi kami sudah mengalami kehidupan dipesantren itu seperti apa. Kami juga hidup berdampingan dengan santri 24 jam diasrama membuat kita sedikit tahu bagaimana kehidupan dipesantren”²²

B. Pembahasan

1. Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya implementasi (penerapan) komunikasi interpersonal ustadzah kepada para penghafal al-qur’an. Komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an berjalan dengan dua bentuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Deddy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Zulfa, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 15.47WIB

²² Wawancara dengan Ustadzah Riza, Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qu’an. Pada Tanggal 28 September 2023 Pukul 13.17WIB

tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²³

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi ini adalah komunikasi yang paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, dimana mereka dapat saling menyampaikan informasi atau pesan. Komunikasi ini sangat penting dalam mengungkapkan ide, gagasan, menjelaskan konsep, dan menyampaikan informasi dengan jelas.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an peneliti menemukan bahwa ustadzah melakukan komunikasi verbal dengan santri penghafal secara langsung dan tatap muka setiap hari menggunakan bahasa sederhana yang baik dan mudah dipahami oleh santri penghafal. Komunikasi verbal yang dilakukan ustadzah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an berjalan dengan baik, diantaranya saat proses penyampaian pesan atau informasi ustadzah menyampaikannya melalui komunikasi secara langsung menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh santri seperti menanyakan kabar, menanyakan kesulitan-kesulitan yang

²³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

²⁴ Safira Maulia and Heru Purnomo, "Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)," *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* Vol 5, no. 1 (June 2023).

dihadapi santri ketika dipesantren, memberi pujian, memberi motivasi dan menekankan pentingnya istiqamah dalam menjaga dan menghafal al-qur'an.

Ustadzah juga biasanya mengingatkan santri agar lebih disiplin dalam setiap kegiatan di pesantren, misalkan ada santri yang melakukan pelanggaran kecil maka ustadzah akan menegurnya secara langsung. Namun, jika pelanggaran yang dilakukan santri tersebut tergolong besar maka penerapan yang dilakukan ustadzah yaitu seperti memanggil santri yang bermasalah tersebut agar diberi pembinaan khusus seperti diberikan arahan, motivasi dan nasehat agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dalam proses komunikasinya yakni ustadzah memanggil santri yang melakukan pelanggaran dan diberi nasehat secara tatap muka atau langsung, kemudian memberikan sanksi kepada yang melanggar setelah itu dilakukan evaluasi apakah masih sering melakukan pelanggaran tersebut atau tidak.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik dari penerimanya dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah, sandi, symbol-simbol,

intonasi suara, dan sebagainya. Adanya komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau dapat dipahami.²⁵ Dengan kata lain semua yang disampaikan oleh ustadzah sebelumnya lewat komunikasi verbal diharapkan kepada santri penghafal al-qur'an dapat mengerti dan paham agar dapat menjalankan kewajiban, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai seorang penghafal.

Selain itu, komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerima pesan dengan menggunakan lambang seperti mimik wajah atau ekspresi wajah.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam melakukan komunikasi nonverbal ustadzah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari perilaku ustadzah dalam memberikan contoh sebagai teladan yang baik bagi para santri dan merangkul santri saat memberikan arahan. Hal ini menunjukkan kepedulian dan perhatian ustadzah sehingga tindakan-tindakan tersebut menjadikan beberapa santri disiplin dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang penghafal. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang berfungsi untuk

²⁵ Winda Kustiawan et al., "Pengantar Komunikasi Nonverbal," *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA* 11, no. 1 (June 2022).

²⁶ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (July 2016).

menunjukkan sikap yang baik atau dapat menjadi contoh yang baik bagi para penghafal.

Dari komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah secara verbal dan nonverbal maka akan menimbulkan sebuah hubungan yang nantinya akan menciptakan komunikasi yang efektif atau optimal. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Atau dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan, dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan.²⁷

Menurut Hardjana komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu.²⁸ Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

1. pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator, yakni pesan yang disampaikan ustadzah dapat diterima dan dipahami oleh santri penghafal.

²⁷ Fauzi Abu Bakar, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pekomnas* 18 (April 2015).

²⁸ Jalaluddin

2. ditindak-lanjuti dengan perbuatan secara suka rela, dari pesan yang disampaikan ustadzah dapat diterima dan dipahami oleh santri penghafal pesan tersebut ditindaklanjuti oleh santri dengan adanya perubahan dari diri santri kearah yang lebih baik secara sukarela dan tidak ada paksaan.
3. meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Hubungan komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri akan meningkat apabila komunikasi berjalan dengan efektif.

Komunikasi efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Dalam komunikasi interpersonal, hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan harus dijaga dengan baik, karena berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada hubungan yang baik diantara keduanya.²⁹ Maka dari itu, seorang ustadzah harus memelihara hubungan interpersonal yang baik dengan santri penghafal agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik menurut Jalaluddin Rahmat, yaitu:

1. Sikap Percaya (*Trust*)

Faktor percaya adalah yang paling penting dalam komunikasi interpersonal. Dalam kegiatan komunikasi ustadzah hendaknya memiliki sikap dapat dipercaya agar santri dengan mudah menerima arahan dari ustadzah. Ustadzah berupaya melakukan komunikasi

²⁹ *Ibid.*, 160

dengan santri penghafal. Komunikasi yang dibangun ustadzah tidak hanya didalam forum pembelajaran al-qur'an melainkan komunikasi juga dilakukan diluar forum pembelajaran al-qur'an dimana ustadzah selain menjadi ustadzah pembimbing tahfidz juga berperan sebagai ustadzah pembimbing asrama. Ustadzah selalu menyediakan waktu khusus diluar forum pembelajaran al-qur'an untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan santri guna menanyakan perkembangan hafalan santri ataupun menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dipesantren. Hal ini membuat santri merasa diperhatikan dan menumbuhkan sikap percaya terhadap ustadzah.

2. Sikap Suportif

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya, masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung interaksi secara terbuka.³⁰ Sikap mendukung yang dilakukan ustadzah seperti memberi pujian terhadap santri yang disiplin, memberi motivasi dan arahan, memberikan rewards dan punishment, menekankan pentingnya istiqamah dalam menjaga dan menghafal al-qur'an. Dengan adanya sikap suportif ini akan memberikan dampak positif pada santri penghafal.

³⁰ Fakhry Febrian Tuliabu et al., "Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Islam," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9 (January 1, 2023).

4. Sikap Terbuka

Pentingnya keterbukaan antara ustadzah dan santri agar memiliki *feedback* (umpan balik) yang baik dari ustadzah maupun santrinya, keterbukaan adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antarpribadi.³¹ Dalam penerapannya ustadzah dengan senang hati dalam menanggapi informasi yang disampaikan seorang santri penghafal kepada ustadzah yang membinanya agar menumbuhkan hasil yang baik antara keduanya.

keterbukaan yang dilakukan ustadzah yaitu sering menanyakan keseharian santri, menerima keluhan kesah yang dihadapi santri penghafal saat dipesantren, dan memanggil santri ke kamar pengurus untuk membina santri dengan memberi nasehat dan arahan apabila santri memiliki masalah baik masalah pribadi maupun kendala yang dihadapi ketika dipesantren. Dengan adanya keterbukaan ini santri penghafal dapat dengan mudah menyampaikan kendala-kendala yang mereka hadapi selama dipesantren tanpa adanya paksaan dan pesan yang disampaikan ustadzah dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Berdasarkan pemaparan diatas implementasi (penerapan) komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah secara verbal dan nonverbal kepada santri penghafal di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

³¹ Muslimin, achmad Syarifuddin, and Rahmat Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya," *JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 1, no. 2 (2017).

menemukan keberhasilan meliputi aspek-aspek agar komunikasi berjalan dengan baik yakni dengan adanya sikap percaya, sikap suportif, dan keterbukaan. Adanya kedekatan antara ustadzah dan santri penghafal al-qur'an, di mana santri merasa nyaman dan mampu mengutarakan kesulitan yang mereka hadapi dalam program hafalan. Ustadzah kerap memberikan contoh teladan yang baik dan pujian serta motivasi kepada santri penghafal, hal ini secara psikologis memberikan dampak positif pada diri santri berupa semangat sehingga santri dapat lebih disiplin dalam program hafalan seperti santri lebih disiplin untuk menyetorkan hafalan al-qur'an, santri cenderung merasa semangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya, dan santri selalu mengingat tujuan awal menjadi penghafal al-qur'an. Namun, perubahan santri tersebut naik turun dikarenakan padatnya waktu kegiatan santri di pesantren yang menyebabkan santri kurang dapat membagi waktu.

Komunikasi yang telah dibangun ustadzah tidaklah dianggap sia-sia. Perubahan itu tetap ada namun santri penghafal butuh continue dalam pemberian arahan dan wejangan. Maksudnya setelah terjadi komunikasi yang intens antara ustadzah dan santri terdapat perubahan. Namun, setelah berselang beberapa waktu masalah timbul lagi dan butuh pencerahan kembali. Ini membutuhkan kesabaran dari semua pihak.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Rodlatul Qur'an

a. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Ustadzah Dan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sikap Santri yang tidak mengindahkan nasehat, arahan, dan juga bimbingan yang diberikan oleh Ustadzah

Faktor penghambat komunikasi ini merupakan faktor yang paling umum terjadi dipesantren. Santri cenderung tidak mengindahkan nasehat, arahan, dan juga bimbingan yang diberikan oleh para ustadzah sehingga mengakibatkan santri melanggar aturan pesantren.

2) Latar belakang santri yang berbeda-beda

Faktor penghambat komunikasi ini merupakan faktor yang paling dasar yang terjadi dipesantren. Tentunya hal ini menjadi kendala ustadzah dalam memberikan arahan, nasehat serta bimbingan dipesantren. Karena ketika menyampaikan pesan-pesan tersebut ustadzah harus bisa memahami karakter santri penghafal yang berbeda-beda. Ustadzah sebagai pembimbing terus berusaha mempelajari dan memahami setiap karakteristik seorang santri

penghafal agar pesan yg disampaikan sesuai dan dapat diterima dengan baik.

b. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Antara Ustadzah Dan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

Ada beberapa faktor pendukung terwujudnya komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, yaitu:

- 1) Adanya kedekatan antara ustadzah dan santri sejak awal masuk dipesantren

Faktor pendukung ini tercipta karena pendekatan, pemberian arahan, nasehat, dan sejenisnya yang dilakukan ustadzah sejak awal masuk kepesantren sehingga santri bisa lebih terbuka mengutarakan masalah mereka terutama dalam program hafalan tanpa paksaan.

- 2) Tinggal berdampingan dengan santri dan berhubungan dengan santri diasrama di waktu-waktu tertentu

Ustadzah yang tidak hanya berperan sebagai pengajar pada program hafalan melainkan juga sebagai pembimbing asrama yang hidup berdampingan dengan santri. Ustadzah menjalin komunikasi di waktu - waktu tertentu misalnya setelah kegiatan menghafal, setelah santri pulang sekolah, dan setelah selesai kegiatan-kegiatan di Pesantren. Pada faktor pendukung ini ustadzah sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan santri yang berada di asrama. Dengan demikian mereka sudah tidak asing lagi dengan apa yang dilakukan oleh santri. Jadi, ketika memberikan bimbingan dan

arahan kepada santri para ustadzah mempertimbangkan hal tersebut agar santri dapat menerima bimbingan tersebut tanpa merasa terpaksa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari skripsi Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah Dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yaitu Implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dengan santri Penghafal Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an berjalan dengan dua bentuk komunikasi yaitu

1. komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang dilakukan secara tatap muka atau langsung setiap hari menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan dipahami oleh santri. Komunikasi ini terlaksana dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari komunikasi ustadzah yang memperhatikan aspek-aspek agar komunikasi berjalan dengan baik yakni terdiri dari sikap percaya, sikap suportif, dan keterbukaan.
2. Adapun faktor penghambat komunikasi ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an peneliti tidak menemukan masalah yang serius karena pada dasarnya santri sudah mau terbuka dan menceritakan masalah yang dihadapinya kepada ustadzah pembimbing. Faktor tersebut yaitu : (1) santri yang melakukan pelanggaran peraturan pesantren cenderung tidak mengindahkan nasehat, arahan, dan juga bimbingan yang diberikan oleh para ustadzah, (2) adanya latar belakang santri yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung komunikasi ustadzah di pondok pesantren roudlatul qur'an yaitu : (1) komunikasi ustadzah

berjalan dengan baik karena kedekatan antara ustadzah dan santri yang sudah tercipta sejak awal masuk ke pesantren, (2) dari segi hubungan dengan santri terlihat harmonis dan akrab, hal ini disebabkan tempat tinggal ustadzah berdampingan dengan santri sehingga memudahkan mereka untuk menjalin hubungan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di pondok pesantren roudlatul qur'an terkait implementasi komunikasi interpersonal ustadzah dalam penguatan penghafal al-qur'an, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Ustadzah harus lebih ekstra sabar dalam membina santri penghafal dan lebih intens dalam berkomunikasi dengan santri.
2. Santri penghafal hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam program hafalan karena itu sudah menjadi kewajiban penghafal al-qur'an dan sudah menjadi peraturan pondok pesantren roudlatul qur'an.
3. Untuk para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salaam, Hudzaifah. “Komunikasi Antarpribadi Musrif dan Santri dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi Deskriptif Kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Ma’had Kudus).” *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.
- Abu Bakar, Fauzi. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Pekomnas* 18 (April 2015).
- Al Sakinah Khan, Nahidah, Indira Fatra Deni, and M.Yoserizal Saragih. “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Antara Orang Tua dan Anak Melalui Komunikasi Interpersonal.” *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* VI (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Assulthoni, Fahmi, and Ridan Muhtadi. “Pola Komunikasi Pengurus dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur’an di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan.” *Halimi: Jurnal Of Education* 1 (February 2020).
- AW, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Abdul, and Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Febrian Tuliabu, Fakhry, Andi Subhan, Ramansyah, and Dwi Ratnasari. “Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Islam.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9 (January 1, 2023).
- Idayu, Hafisa. “Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur’an dalam Meraih Prestasi Akademik.” *Jurnal Transformatif*, 1, 4 (April 2020).
- Indah Kusumawati, Tri. “Komunikasi Verbal dan Nonverbal.” *A-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (July 2016).
- Kustiawan, winda, Liza Khairani, Devi Rafidayani Lubis, Dewi Lestari, Faridah Zahra Yassar, Aidil Bismar Albani, Farhan Zuherman, and Affan Saifullah Ahmad. “Pengantar Komunikasi Nonverbal.” *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA* 11, no. 1 (June 2022).

- Laksana, Muhibbudin Wijaya. *Psikologi Komunikasi : Membangun Komunikasi Yang Efektif dalam Interaksi Manusia*. 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Maulia, Safira, and Heru Purnomo. "Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 5, no. 1 (June 2023).
- Meisareni, Duwi, and Mahyuddin Arif. "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di TPA Sullam At-Taufiqy." *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (June 2022).
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Muslimin, achmad Syarifuddin, and Rahmat Hidayat. "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya." *JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 1, no. 2 (2017).
- Nabila, Aini. "Muhasabah Sebagai Metode dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali)." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* 4 (2022).
- Nawabuddin, Abdurrab and Ma'arif. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Akhlak* V (2020): 1.
- Pratama Putra, Rizky, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf. "Peran Musyrif Tahfidz dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar." *Asatiza : Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023).
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rosidi, Ahmad. "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Radhatushalihin Wetan Pasar Belang Malang)." *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Kegamaan Al-Qodiri* 10 (April 2016).
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 25th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tuti Rahmawati, Sri and Fatimah. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Qiroah* 10 (2020).
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Vivi Anggraini, Zahro. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an." *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Qois Azizah Bin Has, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

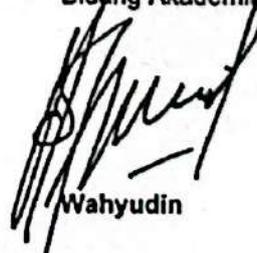
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1312/In.28/J/TL.01/10/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ROUD PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ANNISA NURROHMAH
NPM : 1904010003
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN METRO

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Oktober 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



مَجْهَدُ رَوْضَةِ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

**PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL)**

Jl. Mukti Praja 16 B, Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung 34125
CP: 0823 7165 3377 Email : pprq.metro@gmail.com Website : www.pprqmetro.net

Metro, 17 Oktober 2022

Nomor : 608/SB/PPRQ/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Prasurvey

Assalamualaikum, wr,wb

Menindaklanjuti surat tanggal 11 Oktober 2022 Nomor B-1312/In.28/J/TL.01/10/2022 Perihal Permohonan Izin Prasurvey, maka dengan ini kami mengizinkan prasurvey di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro kepada:

Nama : ANNISA NURROHMAH
NPM : 1904010003
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam`
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
METRO

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualikum wr,wb

Metro, 17 Oktober 2022

Islamic Boarding School
Pengasuh Pondok Pesantren
Roudlatul Qur'an Metro



**Gus M. Yahya Mustofa Kamal, Al
Hafidz**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-972/In.28/D.1/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-971/In.28/D.1/TL.01/09/2023, tanggal 26 September 2023 atas nama saudara:

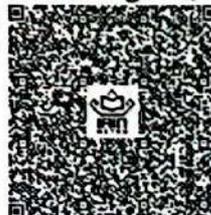
Nama : **ANNISA NURROHMAH**
NPM : **1904010003**
Semester : **9 (Sembilan)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 September 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



مَجْدَلَةُ رَوْضَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

**PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL)**

Jl. Mukti Praja 16 B, Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung 34125
CP: 0823 7165 3377 Email : pprq.metro@gmail.com Website : www.pprqmetro.net

Metro, 09 Oktober 2023

Nomor : 800/SB/PPRQ/X/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Assalamualaikum, wr,wb

Menindaklanjuti surat tanggal 26 September 2023 Nomor B-972/In.28/D.1/TL.00/09/2023 Perihal Permohonan Izin Research, maka dengan ini kami mengizinkan reseach di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro kepada:

Nama : ANNISA NURROHMAH
NPM : 1904010003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : 9 (Sembilan)
Judul : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH
DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualikum wr,wb

Metro, 26 Juni 2021

Pimpinan Pondok Pesantren
Roudlatul Qur'an Metro

Gus. M. Yahya Musthafa Kamal

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Roudlatul Qur'an Metro

Nyai Hj. Siti Rumzannah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-971/ln.28/D.1/TL.01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANNISA NURROHMAH**
NPM : **1904010003**
Semester : **9 (Sembilan)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 September 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Nyai Hj. Siti Rumzannah

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tpid.metrouniv.ac.id;

e-mail: tpid.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Nurrohmah

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1904010003

Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Belaka/ 13 Desember 2022.	- Latar belakang masalah di muka wawancara pra survey - Pertanyaan Penelitian di perbaiki	
2.	Rabu / 21 Desember 2022	- Variabel Penelitian di perbagas pada teori - Perbaikan landasan teori	
3.	Rabu/11-01-2022	- Paragraf Penghubung pada LBM - Teori tly Komunitas Interpersonal - Teori tly Motivasi Mershapal Alqum	
4.	Kamis/19-01-2022	- Tambahkan Teori tly. tahapan + proses komunikasi Interpersonal	

Dosen Pembimbing,

Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Mahasiswa ybs,

Annisa Nurrohmah
NPM.1904010003



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Senin /20/1/23	- APD	
6.	Senin /27/1/23	- ACC Seminar	

Dosen Pembimbing,

Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Mahasiswa ybs,

Annisa Nurrohmah
NPM.1904010003



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	18/09/23	- ace bab 1, 11 & III - Lanjut ke Research.	
2.	26/09/23	- Menentukan data dtung - Menentukan teori pada variabel "Persepsi Atqurzan". - Penambahan APD pada cara/jenis Penguatan bagi persepsi Atqurzan	
3.	09/10/23	- Teori Persepsi Atqurzan - APD selesai	

Dosen Pembimbing,

Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Mahasiswa ybs,

Annisa Nurrohmah
NPM.1904010003



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
①	Kamis / 9 NOV '23	<ul style="list-style-type: none">- Hasil wawancara tahap 1- Persiapan Pembahasan dan hasil wawancara	
②	Kamis / 16 NOV '23	<ul style="list-style-type: none">- Pada pembahasan u/ ditambah Teori + wawancara.- Fokus pada pembahasan Implementasi komunikasi interpersonal belum banyak terlintas	

Dosen Pembimbing,

Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Mahasiswa ybs,

Annisa Nurrohmah
NPM.1904010003



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin / 20 -11-'23	- Tambah Pembahasan komunikasi verbal & non verbal - Tambahkan rujukan buku/jurnal	
2/	Senin / 27-11-'23	- Tambahkan Analisis pada Pembahasan (bab IV) - Penulisan Abstrak	
3/	Kamis / 30 NOV '23	- Aca Munagasyah	

Dosen Pembimbing,

Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Mahasiswa ybs,

Annisa Nurrohmah
NPM.1904010003

OUTLINE

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal
4. Proses Komunikasi Interpersonal
5. Efektivitas Komunikasi Interpersonal
6. Hambatan Komunikasi Interpersonal

B. Penghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Penghafal Al-Qur'an
2. Syarat-Syarat Penghafal Al-Qur'an
3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an
4. Metode Hafalan Al-Qur'an
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1. Deskripsi Lokasi Penelitian**
- 2. Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an**

B. Pembahasan

- 1. Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an**
- 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. Observasi

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran santri dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
2. Mengamati kegiatan santri

B. Wawancara

Pedoman wawancara dengan ustadzah pembimbing tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

1. Bagaimana anda membangun komunikasi dengan santri penghafal?
2. Apakah cara berkomunikasi ustadzah berbeda antara santri satu dengan yang lainnya?
3. Apakah ada metode khusus yang digunakan santri dalam menghafal?
4. Jika ada santri yang disiplin dalam program hafalan, bagaimana cara anda memberikan penguatan santri agar tetap disiplin?
5. Penguatan seperti apa yang anda berikan kepada santri penghafal al-qur'an?
6. Namun sebaliknya jika ada santri yang kurang disiplin dalam program hafalan, tindakan apa yang anda lakukan? Apakah ada sanksi atau hukuman? Berupa apa?
7. kendala apa saja yang anda temui ketika membina santri dalam program hafalan?

Pedoman wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

1. Apa motivasi anda menghafal al-qur'an?
2. Bagaimana komunikasi ustadzah kepada anda sebagai santri penghafal?
3. Apakah dalam menyampaikan informasi ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ?
4. Jika ada santri yang kurang disiplin, penguatan apa yang diberikan ustadzah kepada para penghafal al-qur'an?
5. Apakah anda merasakan perubahan setelah mendapat penguatan dari ustadzah?
6. Hambatan apa saja yang anda alami dalam proses menghafal?
7. Apakah yang anda rasakan selama menjadi penghafal al-qur'an?

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Raodlatul Qur'an Metro
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
4. Jumlah santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
5. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
6. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Dosen Pembimbing



Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Metro, September 2023



Annisa Nurrohmah
NPM.1904010003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Informan : Azizah

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa motivasi anda menghafal al-qur'an?	Motivasinya ingin menjadi penghafal al-qur'an dan membanggakan orang tua. Yang pasti dorongan dari orang tua juga, tapi kalo diasrama ya suka iri liat temen temen ngaji jadi pengen ngaji
2	Bagaimana komunikasi ustadzah kepada anda sebagai santri penghafal?	Biasanya ustadzah selalu mengingatkan kita harus selalu rajin ngaji, jamaah, dan kegiatan yang lain
3	Apakah dalam penyampaian informasi ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ?	Iya mudah dimengerti dan dipahami karena memakai bahasa sehari-hari
4	penguatan apa yang diberikan ustadzah kepada para penghafal al-qur'an agar tetap	ya biasanya kalau kita malas selalu dikasih motivasi untuk selalu ingat tujuan awal masuk pesantren dan ingat orang tua dirumah

	disiplin?	
5	Apakah anda merasakan perubahan setelah mendapat penguatan dari ustadzah?	Abis dikasi nasehat ya alhamdulillah lebih terbuka hatinya dan lebih semangat lagi menghafal
6	Hambatan apa saja yang anda alami dalam proses menghafal?	Bacaan nya susah, ayatnya kadang ada yang panjang, terus kegiatan nya padat jadi gabisa bagi waktu
7	Apakah yang anda rasakan selama menjadi penghafal al-qur'an?	Selama menjadi penghafal al-qur'an hati kerasa tenang dan bisa belajar lebih dalam tentang al-qur'an

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Informan : Isma

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa motivasi anda menghafal al-qur'an?	Ingin membanggakan orang tua dan memberikan mahkota dikahirat kelak
2	Bagaimana komunikasi ustadzah kepada anda sebagai santri penghafal?	pas evaluasi dan pengecekan absen biasanya ustadzah suka ngasih pencerahan biar rajin ngaji dan semangat lagi. Terus yang melanggar jarang ngaji dikasi hukuman seperti baca istighfar 100 kali atau menulis istighfar 100 kali dikertas
3	Apakah dalam menyampaikan informasi ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ?	Iya sangat mudah dimengerti
4	penguatan apa yang diberikan ustadzah kepada para penghafal al-qur'an	kalaupun kita tidak berangkat ke majelis ngaji untuk setoran hafalan kita akan dinasehati dan diberi sanksi apabila kita melanggar

	agar tetap disiplin?	
5	Apakah anda merasakan perubahan setelah mendapat penguatan dari ustadzah?	Alhamdulillah, ada perubahan jadi semangat lagi untuk ngaji
6	Hambatan apa saja yang anda alami dalam proses menghafal?	Kadang karena kegiatannya padat suka ngantuk pas hafalan
7	Apakah yang anda rasakan selama menjadi penghafal al-qur'an?	Merasa senang bisa jadi orang-orang pilihan yang menghafalkan al-qur'an

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Informan : Luisa

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa motivasi anda menghafal al-qur'an?	Motivasi nya pengen jadi penghafal al-qur'an biar bisa bikin orang tua seneng dan bangga
2	Bagaimana komunikasi ustadzah kepada anda sebagai santri penghafal?	Ustadzah komunikasi sama kita setiap hari, ngasi nasehat wejangan kalo kita lagi capek diasrama, kadang ya jadi kaya temen kita suka nanyain gimna kesehariannya
3	Apakah dalam menyampaikan informasi ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ?	Iya baik
4	penguatan apa yang diberikan ustadzah kepada para penghafal al-qur'an agar tetap disiplin?	ustadzah selalu mengingatkan kita tentang konsekuensi menjadi penghafal al-qur'an kalau kita malas-malasan, kalau kita jarang ngaji melupakan hafalan kita
5	Apakah anda merasakan	Alhamdulillah, kadang kalo abis dioprak

	perubahan setelah mendapat penguatan dari ustadzah?	oprak itu kita sadar dan lngsung berangkat kegiatan
6	Hambatan apa saja yang anda alami dalam proses menghafal?	Karna kegiatannya padet jadi kita kurang focus untuk menghafal al-qur'an karna kan kalo ngafal butuh waktu yang lama mulai dari binador dulu terus dihafalin perkata per ayat a
7	Apakah yang anda rasakan selama menjadi penghafal al-qur'an?	Selama jadi penghafal seneng

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Infroman : Nasyifa

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa motivasi anda menghafal al-qur'an?	Motivasinya pengen banggain orang tua,
2	Bagaimana komunikasi ustadzah kepada anda sebagai santri menghafal?	Ustadzah selalu baik mengingatkan kewajiban kita dipondok, kadang ya ngasi wejangan kalo kita susah diomongin.
3	Apakah dalam menyampaian informasi ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ?	Iya mudah dimengerti
4	penguatan apa yang diberikan ustadzah kepada para penghafal al-qur'an agar tetap disiplin?	ya memberi nasihat tentang keutamaan-keutamaan penghafal al-qur'an agar kita semangat untuk menyelesaikan hafalan dan memberikan mahkota buat kedua orang tua diakhirat kelak
5	Apakah anda merasakan	Ya alhamdulillah sedikit ada

	perubahan setelah mendapat penguatan dari ustadzah?	
6	Hambatan apa saja yang anda alami dalam proses menghafal?	Kadang itu malas buat setoran sama murojaah karna udah cape sekolah capek kegiatan ya jadi gak bisa focus
7	Apakah yang anda rasakan selama menjadi penghafal al-qur'an?	Alhamdulillah seneng dan punya temen banyak dari mana-mana.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Informan : Ustadzah Dian

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana anda membangun komunikasi dengan santri penghafal?	Tentunya kami berkomunikasi dengan para santri itu secara langsung setiap hari diasrama dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti para santri. kami selalu memotivasi mereka untuk terus ingat niat mereka dari awal masuk pesantren, mengingatkan tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang penghafal itu bagaimana, memberikan contoh teladan yang baik kepada para santri dan merangkul santri saat memebrikan arahan. Baik didalam proses pembelajaran al-qur'an maupun diluar pembelajaran. Kami berusaha untuk menjalin kedekatan dengan santri, bagaimana ustadzah dan santri saling berinteraksi dengan baik.

		<p>Dengan banyak berkomunikasi dengan mereka, mulai dari menanyakan hal-hal yang kecil yang menjadi keluhan mereka dan sekedar mengingatkan kebaikan setiap akan melakukan kegiatan dipesantren, maka kami akan banyak mengenal karakter mereka dan tau bagaimana cara mengambil hati mereka agar kita lebih mudah dalam mengontrol dan memberikan arahan serta nasehat pada mereka. Selain itu juga nasehat-nasehat yang sudah kita berikan akan lebih mudah diterima.</p>
2	<p>Apakah cara berkomunikasi ustadzah berbeda antara santri satu dengan yang lainnya?</p>	<p>Iya berbeda karena sifat dan karakter santri juga berbeda satu dengan yang lainnya, jadi kita harus menyesuaikan bagaimana cara kita bersikap dan berkomunikasi dengan mereka kita harus memahami bagaimana latar belakang mereka dan masalah apa saja yang mereka hadapi.</p>
3	<p>Apakah ada metode khusus yang digunakan santri dalam menghafal?</p>	<p>Metodenya yaitu baca binadzar berulang ulang kemudian jika bacaannya sudah lancar dan benar maka mulai menghafal per-kata atau per-ayat sesuai kemampuan santri tersebut. Dan ada simaan setiap naik ke juz selanjutnya</p>
4	<p>Jika ada santri yang disiplin dalam program hafalan,</p>	<p>Kami memberikan dorongan berupa motivasi, apresiasi, dan semangat untuk mereka. Setiap</p>

	<p>bagaimana cara anda memberikan penguatan santri agar tetap disiplin?</p>	<p>seminggu sekali kami adakan evaluasi untuk melihat perkembangan mereka, apakah terdapat kemajuan dalam program hafalan. Apresiasi kami berikan selain memberikan semangat dan motivasi terkait keutamaan menjadi penghafal al-qur'an kami juga rekomendasi untuk mengikuti ujian tasmi' tertutup yang diadakan dipesantren setiap tiga bulan sekali jika lolos ujian tertutup tersebut maka selanjutnya santri akan mengikuti ujian tasmi' terbuka.</p>
5	<p>Penguatan seperti apa yang anda berikan kepada santri penghafal al-qur'an?</p>	<p>Karena Kami berkomunikasi dengan santri itu setiap hari di asrama jadi kami sering menanyakan memberikan solusi apa yang menjadi keluhan mereka dipesantren, mengingatkan mereka disetiap kegiatan dan selalu memberikan pemahaman bahwa jika dari awal sudah niat untuk menghafal maka kita harus menanamkan sikap cinta al-qur'an, harus menjaga hafalan yang sudah didapat jangan sampai lupa karna itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang penghafal. Kami merangkul santri untuk diberi nasehat, melakukan kontak mata dengan santri saat berkomunikasi, dan memberikan contoh</p>

		kepada para santri.
6	Namun sebaliknya jika ada santri yang kurang disiplin dalam program hafalan, tindakan apa yang anda lakukan? Apakah ada sanksi atau hukuman? Berupa apa?	Untuk santri yang kurang disiplin dalam program hafalan kami akan memberikan sanksi dan pencerahan saat evaluasi berlangsung. Sanksi tersebut bermacam-macam sesuai sudah berapa kali dia tidak mengaji
7	kendala apa saja yang anda temui ketika membina santri dalam program hafalan?	kendala yang kami hadapi itu biasanya adanya perbedaan latar belakang dan karakter anak, nah ada yang memang karakternya mudah terbuka ada juga yang pendiam atau sulit membuka diri. Jadi kita harus lebih ekstra sabar dalam membina santri untuk melakukan pendekatan dengan anak tersebut agar mereka mau lebih terbuka dengan kami. Ada juga biasanya datang dari kemampuan dan kesadaran diri santri tersebut, karena kemampuan santri yang berbeda-beda dalam hal bacaan maupun menghafal itu menghambat proses belajar mengajar santri. Biasanya mereka yang susah kami harus ekstra sabar menghadapi mereka, dan mengoprak-oprak mereka untuk berangkat ke majelis ngaji.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Informan : Ustadzah Zulfa

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana anda membangun komunikasi dengan santri penghafal?	kami membangun kedekatan tersebut sejak awal santri masuk kepesantren agar santri merasa nyaman tinggal diasrama. Karena disini disetiap kamar terdapat ustadzah nya masing-masing jadi ustadzah berusaha berkomunikasi dari tahap perkenalan sampai tahap akrab dengan santri agar santri bisa langsung mengungkapkan maslaah-masalah yang dihadapi tanpa diminta. kami sebagai ustadzah asrama sekaligus pembimbing tahfidz disini berperan sebagai orang tua kedua bagi mereka dipesantren, orang tua disini maksudnya harus bisa mengayomi dan menyayangi santrinya seperti anaknya sendiri. Jadi kami berkomunikasi dengan mereka secara langsung

		<p>setiap hari untuk selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, menanyakan masalah-masalah mereka dalam program hafalan dan memberikan nasihat agar mereka ingat tujuan mereka dari awal masuk kepesantren untuk belajar dan menjadi penghafal al-qur'an. Prosesnya lebih membutuhkan kesabaran karena jika sudah merasa dekat dengan anak-anak maka mereka lebih mudah untuk diarahkan dan tidak ada penolakan dari mereka. Untuk memastikan pesan yang kami sampaikan itu dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik kami memperhatikan para santri penghafal apakah telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Seperti menyetorkan hafalan mereka, murajaah, mengikuti setiap kegiatan diasrama, dan apakah ada peningkatan dalam setiap evaluasi minggunya</p>
2	Apakah cara berkomunikasi ustadzah berbeda antara santri satu dengan yang lainnya?	Jelas berbeda, karena karakter anak berbeda-beda ada yang enak diatur dan sulit diatur.
3	Apakah ada metode khusus yang digunakan santri dalam	Metode yang digunakan santri dalam menghafal biasanya itu dari masing-masing

	menghafal?	individu biasanya mulai dari binadri kemudian dihafalkan perkata secara berulang dan untuk menjaga hafalan biasanya menggunakan sistem simaan atau tasmi' ketika akan memulai setoran baru atau naik ke juz selanjutnya
4	Jika ada santri yang disiplin dalam program hafalan, bagaimana cara anda memberikan penguatan santri agar tetap disiplin?	biasanya kami memberikan pengarahan dan nasehat melalui evaluasi yang diadakan setiap seminggu sekali kepada santri agar tetap disiplin dalam melakukan program hafalan tersebut.
5	Penguatan seperti apa yang anda berikan kepada santri penghafal al-qur'an?	Memberikan nasehat tentang keutamaan-keutamaan menjadi penghafal al-qur'an lalu kita juga memberikan contoh bagaimana menjadi seorang penghafal yang seharusnya. untuk memastikan pesan yang kami sampaikan itu dipahami dan dilaksanakan dengan baik kami memperhatikan para santri penghafal apakah telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Seperti menyetorkan hafalan mereka, murajaah, mengikuti setiap kegiatan diasrama, dan apakah ada peningkatan dalam setiap evaluasi mingguannya
6	Namun sebaliknya jika ada santri yang kurang disiplin	Pertama kami tegur dulu santri yang kurang disiplin tersebut, lalu bertanya apa kendala

	<p>dalam program hafalan, tindakan apa yang anda lakukan? Apakah ada sanksi atau hukuman? Berupa apa?</p>	<p>yang menjadi masalah santri penghafal tersebut sehingga kurang disiplin lalu kami berikan nasehat-nasehat yang membangun. Namun, jika tetap kurang disiplin dan jarang datang ke majelis ngaji akan kami berikan sanksi melalui evaluasi.</p>
7	<p>kendala apa saja yang anda temui ketika membina santri dalam program hafalan?</p>	<p>Kendala pasti ada saat membina santri penghafal karena padatnya kegiatan dipesantren menjadikan santri kurang bisa membagi waktu dan kadang malas serta capek mengikuti program hafalan</p>

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. IDENTITAS

Peneliti : Annisa Nurrohmah

Informan : Ustadzah Riza

Tempat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana anda membangun komunikasi dengan santri penghafal?	Membangun komunikasi dengan para santri dengan cara pendekatan per-individu, tidak sekedar menerima setoran hafalan santri namun seorang pendidik juga harus siap menerima keluhan kesah saat santri menghadapi masalah dalam menghafal. tak hanya itu dalam menyampaikan pesan kepada para santri kami menyampaikannya secara langsung kepada mereka menggunakan bahasa yang baik, yang mendidik dan sopan santun. kami biasanya mengingatkan santri agar lebih disiplin dalam setiap kegiatan dipesantren, misalkan ada santri yang melakukan pelanggaran kecil maka ustadzah akan menegurnya secara langsung agar santri tersebut tidak mengulangi

		<p>kesalahannya lagi. Namun jika pelanggaraannya masuk kategori besar atau sudah nyeleneh ya kami akan memanggil santri tersebut untuk kita bina kita tanya dan beri pencerahan. karena sebagian para ustadzah merupakan alumni dari sini yang memang lulusan dari sini dan ada juga sebagian dari pesantren lain jadi kami sudah mengalami kehidupan dipesantren itu seperti apa. Kami juga hidup berdampingan dengan santri 24 jam diasrama membuat kita sedikit tahu bagaimana kehidupan dipesantren.</p>
2	Apakah cara berkomunikasi ustadzah berbeda antara santri satu dengan yang lainnya?	<p>Tentu cara berkomunikasi antara santri satu dengan lainnya harus berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Namun berbeda saat dalam pembelajaran di forum, ketentuan dan peraturan yang diberlakukan harus tetap sama antara satu dengan lainnya</p>
3	Apakah ada metode khusus yang digunakan santri dalam menghafal?	<p>Metode yang digunakan sesuai dengan metode yang diterapkan dalam pondok pesantren. Namun ada beberapa santri yang perlu diberi metode khusus karena perbedaan kemampuan santri</p>
4	Jika ada santri yang disiplin dalam program hafalan,	<p>Untuk santri yang disiplin dan berprestasi dalam menghafal, tentu kami memberikan</p>

	<p>bagaimana cara anda memberikan penguatan santri agar tetap disiplin?</p>	<p>apresiasi untuk mereka. Apresiasi itu berupa rekomendasi untuk mengikuti kompetisi yang berkaitan dengan hafalan al-qur'an yang telah terjadwal dan menjadi agenda dalam pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren roudlatul qur'an</p>
5	<p>Penguatan seperti apa yang anda berikan kepada santri penghafal al-qur'an?</p>	<p>Dalam sistem pengajaran al-qur'an dipondok pesantren roudlatul qur'an terjadwal agenda ujian al-qur'an yang diadakan secara berkala dalam setiap waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan membuat santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap penjagaan hafalan yang mereka miliki</p>
6	<p>Namun sebaliknya jika ada santri yang kurang disiplin dalam program hafalan, tindakan apa yang anda lakukan? Apakah ada sanksi atau hukuman? Berupa apa?</p>	<p>Kami akan mengumpulkan anak-anak setiap seminggu sekali untuk diadakan evaluasi dan pengecekan absen, agar kedisiplinan santri tetap terjaga terdapat sanksi atau punishment yang mereka dapat ketika melanggar peraturan. Sanksi itu berupa mengaji berdiri selama beberapa waktu tergantung dari akumulasi santri tidak menyeter hafalannya, menulis kalimat istighfar serratus kali atau hukuman lainnya.</p>
7	<p>kendala apa saja yang anda temui ketika membina santri</p>	<p>Masih ada beberapa santri yang melanggar aturan-aturan pesantren. Sehingga santri tidak</p>

	dalam program hafalan?	disiplin dalam setiap kegiatan maupun program dipesantren. Ada juga dikesadaran santri dalam menjaga hafalan yang telah disetorkan. Karena kebanyakan mereka ingin cepat naik ke juz selanjutnya maka kalau murojaah harus selalu diingatkan. Nah untuk meminimalisir kendala ini selain selalu diberi motivasi mereka yakni kami membuat jadwal tasmi' untuk para santri
--	-------------------------------	--

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZAH DALAM PENGUATAN PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

1. Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal	√	
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	√	
3	Adanya kedekatan dan keterbukaan antara ustadzah dan santri	√	
4	Teguran yang diberikan dengan cara baik	√	
5	Santri saat diberi motivasi adanya perubahan	√	

2. Penguatan Penghafal

No	Indikator	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Santri lebih disiplin dalam program hafalan	√	
2	Santri rutin mengikuti kegiatan dalam program hafalan	√	
3	Santri lebih semangat dalam program hafalan	√	

3. Dokumentasi

No	Indikator	Kategori	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah dan kondisi umum pondok pesantren roudlatul qur'an	√	
2	Visi dan misi pondok pesantren roudlatul qur'an	√	
3	Struktur kepengurusan pondok pesantren roudlatul qur'an	√	
4	Jumlah pengurus pondok pesantren roudlatul qur'an	√	
5	Jumlah santri pondok pesantren roudlatul qur'an	√	
6	Sistem pendidikan pondok pesantren roudlatul qur'an	√	
7	Kegiatan santri	√	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1295/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah dalam Penguatan Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 13 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 November 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1318/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

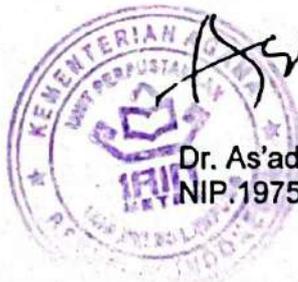
Nama : Annisa Nurrohmah
NPM : 1904010003
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



Gambar 1. Wawancara dengan Azizah santri penghafal di Ponpes Roudlatul Qur'an



Gambar 2. Wawancara dengan Luisa santri penghafal di Ponpes Roudlatul Qur'an



Gambar 3. Wawancara dengan Nafisyah santri penghafal di Ponpes Roudlatul Qur'an



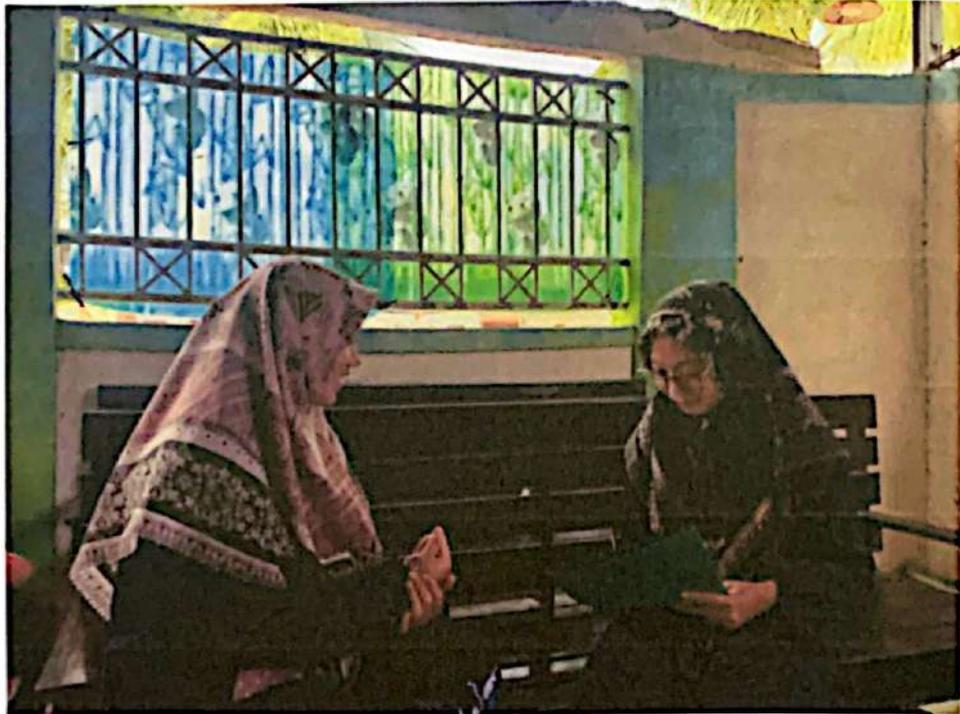
Gambar 4. Wawancara dengan Azizah santri penghafal di Ponpes Roudlatul Qur'an



Gambar 5. Wawancara dengan Ustadzah Dian di Ponpes Roudlatul Qur'an



Gambar 6. Wawancara dengan Ustadzah Zulfa di Ponpes Roudlatul Qur'an



Gambar 7. Wawancara dengan Ustadzah Riza di Ponpes Roudlatul Qur'an



Gambar 8. Kegiatan hafalan al-qur'an Ponpes Roudlatul Qur'an

Gambar 10. absen ngaji santri penghafal

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KETERANGAN	BULAN												
		DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
1	Bimbingan Proposal													
2	Seminar Proposal													
3	Pengurusan izin (Surat Menyurat)													
4	Penulisan Laporan													
5	Sidang munaqosyah													

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Nurrohmah dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 20 juli 2001 merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Nuruddin dan ibu Siti Rohana. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Dharma Wanita Tulang Bawang lulus pada tahun 2006/2007, Sd Negeri 01 Kibang Budi Jaya lulus pada tahun 2013/2014, SMP TMI Roudlatul Qur'an lulus pada tahun 2016/2017, SMA TMI Roudlatul Qur'an lulus pada tahun 2019/2020.

Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung melalui seleksi SPAN-PTKIN.